



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh:

**DIAN FITRI
05153074**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi*

**PADANG
2009**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 dan 2007. Penelitian ini menggunakan empat karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan indeks CSR dalam mengukur pengungkapan CSR dengan model seperti yang dikemukakan oleh Sembiring. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan *high profile* yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method*. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile*. Secara parsial, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel sudah mengalami peningkatan.

Kata kunci: Karakteristik Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perusahaan *High Profile*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya secara langsung maupun tidak langsung akan terus berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, sehingga akan menuntut manajemen perusahaan untuk semakin peduli terhadap lingkungan sosial tersebut. Selama ini produk akuntansi dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada kreditor dan pemilik saham, tapi kini paradigma tersebut diperluas menjadi pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholders*. Owen (2005) dalam Retno Anggraini (2006) mengatakan bahwa kasus Enron di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan. Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif seperti ini menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial.

Pemikiran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga

kompetitor yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Daniri, 2008).

Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya yang bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility* (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan. Pengungkapan melalui *social reporting disclosure* akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2007 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 8 perusahaan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD, www.yahoofinance.com, www.idx.co.id, dan situs perusahaan sampel. Data diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS 15.0, dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel mengalami peningkatan.
2. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Dedi. 2008. *Impacts of Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) Performance on Cost of Capital*. Skripsi S1. Universitas Andalas: Padang.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. The 1st Accounting Conference.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Ayuna, Nisya Nur. 2008. *Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Budiartha, Ketut. 2008. *Cara Pandang Undang-Undang RI NO. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang RI NO. 17 Tahun 2000 Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 2.
- Cooper, R Donald dan Pamela Schindler. 2003. *Business Research Method*. McGraw Hill Publishing Company Limited.
- Daniri, Achmad. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Darwin, Ali. *Pentingnya Laporan Keberlanjutan*. Akuntan Indonesia, 3(1), 12-14, 2007.
- Hackston, R. M. And Milne, Marcus J. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, vol. 9, no. 1, pp. 77-108.
- Haniffa, R.M. dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. Journal of Accounting and Public Policy.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.